

ANALISIS TEOLOGIS KELOMPOK YANG DIMETERAIKAN ITU: 144.000 BERDASARKAN KITAB WAHYU 7 DAN WAHYU 14 DI JEMAAT CIMINDI RAYA BANDUNG

Josephin Andriano Aruan dan Gerry C.J. Takaria

Abstract

In this research, writer did a research about the interpretation of “144.000 people” based on Revelation 7 and 14. This research includes 3 parts, those are: (1) Literally or symbolically, which in this case there are two different comprehensions based on two theories about who the 144.000 is. Many experts stated that the 144.000 is physical Israel and others stated that it is spiritual Israel. About the number, many experts said that it is the literal number and others said it is just a symbol; (2) The symbol of the characteristics of the 144.000; (3) The fulfillment of sealing of the 144.000. Writer divided the research into two parts. They are theory research and field research. The result of the theory research about the group of 144.000 found out that 144.000 in Revelation 7 and 14 is perceived as symbolical. The group of 144.000 is spiritual Israel proved by no tribe of Dan in the group and because it is symbolical, the number then perceived also to be symbolical. The Characteristics of this group are: They follow the Lamb wherever the Lamb goes illustrate that they have a loyalty to the truth of God and to God itself, they are virgin show that they have purity in character, the ones who don't defile their faith; the group is not involved in the falsification and the spiritual adultery. This group stays faithful to God and to the God's truth. The fulfillment of the 144.000 before second coming of Christ. The Result of the field research, through questionnaires distributed to 45 members of Cimindi Raya Bandung Seventh-Day Adventist Church, contains 19 points of statement and divided in three indicators founded the Statement of 6, 10, 12 and 14 church members still undecided.

Keywords: 144.000, Characteristics, Fulfillment

Pendahuluan

Kitab Wahyu merupakan Kitab yang terakhir dalam Perjanjian Baru atau di seluruh Kitab Suci. Meneliti Kitab Wahyu bukanlah hal yang mudah, karena Kitab Wahyu merupakan sebuah kitab yang berisikan penglihatan, lambang, tanda dan bilangan.¹ Kitab ini ditulis oleh Rasul Yohanes anak Zebedeus,² yang dikenal

¹Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1996), 1.

²J. J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Kitab Wahyu Yohanes* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 12.

sebagai Yohanes kekasih.³ Menurut para pakar teologi yang sudah mengadakan penyelidikan mengatakan bahwa Kitab Wahyu ini diperkirakan ditulis saat mendekati akhir pemerintahan Domitianus selaku kaisar Romawi yang memerintah tahun 81-90 SM.⁴ Salah satu topik yang sukar dipahami dalam Kitab Wahyu adalah kelompok 144.000. Bahkan anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) sering bertanya apakah angka 144.000 memang nyata mengacu ke jumlah literal atau simbolis. Banyak perdebatan yang ditimbulkan mengenai masalah ini.⁵

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah angka kelompok 144.000 itu simbolis atau harafiah?⁶
2. Siapakah kelompok 144.000 [apakah mereka Israel jasmani atau Israel rohani?]
3. Apa pengertian dari ciri-ciri kelompok 144.000?
4. Kapan waktu penggenapan dari Kelompok 144.000 tersebut?
5. Bagaimanakah tingkat pemahaman anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Cimindi Raya tentang kelompok 144.000 tersebut?

³A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 892.

⁴Dave Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu Dari Bahasa Yunani* (Jogja: Andi Offset, 2005), 3.; John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2005), 509.; William Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2000), 343.; Groenen Ofm, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 400-401.

⁵Marvin Moore, *Krisis Akhir Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 166.

⁶Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian dari harafiah dan lambang. Harafiah atau literal adalah arti kata sebagaimana aslinya/asalnya, dan diatikan juga menurut huruf, kata demi kata; berdasarkan arti leksikal dan diartikan sebagai hal yang pasti. Sedangkan simbolis adalah lambang, tanda dan sebagainya yang mengandung arti, maksud dan makna tertentu.
<http://kamusbahasaIndonesia.org/harafiah/symbolis>. Diakses tanggal 06 Desember 2015, pukul 14:50 WIB.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diadakan adalah:

1. Untuk memahami angka 144.000 bersifat simbolis atau harafiah.
2. Untuk mengetahui apakah kelompok 144.000 Israel jasmani atau Israel rohani?
3. Untuk memahami pengertian dari ciri-ciri kelompok 144.000.
4. Untuk mengetahui waktu penggenapan dari kelompok 144.000.
5. Untuk meningkatkan pemahaman anggota anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Cimindi Raya tentang identitas kelompok 144.000.

Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijabarkan tentang harafiah atau simbolis [yang mencakup apakah mereka Israel jasmani atau rohani? dan angka 144.000.]; pengertian dari ciri-ciri kelompok 144.000; dan penggenapan dari kelompok 144.000.

Israel Jasmani atau Israel Rohani

Kelompok 144.000 yang digambarkan dalam Kitab Wahyu 7 diwakilkan 12.000 dari 12 suku Israel. Para pakar teologia ditemukan memiliki dua pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa Israel yang dimaksud dalam pasal 7 adalah Israel jasmani, namun yang lain mengatakan bahwa itu adalah Israel rohani. Berikut pandangan mereka:

Israel Jasmani

Henry H. Halley mengatakan bahwa, “kelompok 144.000 dan juga kumpulan besar dalam Wahyu 7:9 rupanya kelompok yang tersendiri. Yang satu adalah orang yang dipilih daripada Israel, dan yang lain adalah dari segala bangsa. Hal ini didasarkan karena bangsa Israel adalah umat yang dipilih khusus oleh Tuhan.”⁷ Halley meyakini bahwa kelompok ini adalah bangsa Israel jasmani.

Israel Rohani

Pandangan para ahli yang mengatakan bahwa itu adalah Israel jasmani ditentang oleh George Eldon Ladd memberikan komentarnya dengan mengatakan

⁷Henry H. Halley, *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 344.

bahwa kelompok 144.000 bukanlah Israel secara harafiah melainkan Israel secara rohani yang sejatinya saat ini adalah, Jemaat-Nya.⁸ Hal ini juga didukung oleh Beasley Murray yang juga mengatakan bahwa Israel yang digambarkan bukan Israel jasmani melainkan Israel rohani karena Israel secara bangsa telah gagal dalam menjalankan misi pengabaran Injil.

Angka 144.000

Ada dua pandangan sehubungan dengan angka 144.000. Beberapa para ahli mengatakan bahwa angka itu adalah angka harafiah, dan yang lainnya adalah angka simbolis.

Harafiah

Dave Hagelberg memberikan pemahaman bahwa angka 144.000 itu adalah angka yang harafiah. Lebih jelas ia mengatakan, “angka 144.000 merupakan angka yang spesifik dan tertentu. Angka ini berbeda dengan jumlah ‘yang tidak terhitung banyaknya’ dalam Wahyu 7:9.”⁹ Pernyataan ini juga didukung oleh Mancini Giovanni.

Simbolis

Y. Bambang Mulyono memberikan komentarnya sehubungan dengan angka tersebut. Ia mengatakan, “Bilangan 144.000 adalah sebagai sebutan simbolis untuk semua orang Kristen sejati/keseluruhan Jemaat Kristen dalam krisis akhir sejarah keselamatan.”¹⁰

Ciri-ciri Kelompok 144.000

⁸George Eldon Ladd, *A Commentary on the Revelation of John* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979), 115.; Beasley Murray, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1982), 912.

⁹Hagelberg, 144.; Mancini Giovanni, *144.000 and the Great Multitude*. Maret 2004, 71.; Wahyu 7:9, “Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka.”

¹⁰Y. Bambang Mulyono, *Teologi Ketabahan Ulasan Atas Kitab Wahyu* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1993), 127.; Morris Leon, *The Revelation of Saint John* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1969, 176-177.; J. Massyngberde Ford, *Revelation: The Anchor Bible* (New York: Double Day and Company, 1975), 207.

Ditinjau dari pasal 7 dan pasal 14 penulis menemukan beberapa ciri-ciri kelompok 144.000. Adapun ciri-ciri kelompok 144.000 adalah: (a) Memiliki tanda/meterai Allah (Wahyu 7:4); (b) mereka tidak mencemarkan diri dengan perempuan-perempuan (Wahyu 14:4); (c) mereka adalah orang tebusan dan korban milik Allah (Wahyu 14:4); (d) Tidak ada dusta dan cela dalam kehidupan mereka (Wahyu 14:5).

Dimeteraikan

Dalam hal ini penulis menemukan ada dua pandangan dari para ahli sehubungan dengan meterai/pemeteraian.

Lambang Tabiat Allah

Joseph J. Battistone memberikan pendapatnya dengan mengatakan, “Meterai Allah merupakan ‘nama-Nya dan nama Bapa-Nya tertulis di dahi mereka’. Dalam Perjanjian Lama kata Ibrani kata nama diartikan sebagai *shem*. Boleh jadi hampir sama dengan orang itu sendiri. Dimeteraikan juga diartikan bahwa mereka memiliki tabiat Ilahi dan sepenuhnya diserahkan kepada Kristus menjadi milik-Nya.”¹¹

Lambang Tanda Kepemilikan

G. C. van Niftrik dan B. J. Boland mengatakan bahwa, “Demikian juga yang dimaksud kata meterai. Dalam Wahyu 7:4 ada dikatakan bahwa jumlah mereka yang dimeteraikan 144.000 orang. Jumlah itu adalah melambangkan keseluruhan Anak Allah. Anak Allah yang dimeteraikan itu menjadi milik Kristus untuk selamanya.”¹² Pemeteraian Allah menurut Daalan dan Boland merupakan tanda kepemilikan Allah.

Tidak Mencemarkan Diri dan Perawan

¹¹Joseph J. Battistone, *Pelajaran Sekolah Sabat Dewasa: Kemenangan Sekarang Ini, Kemuliaan Masa Mendatang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1989), 63.; ‘Orang-orang kudus memakai nama-Nya dan nama Bapa-Nya sebagai tanda di dahi mereka masing-masing menunjukkan kepemilikan Allah.’ Hagelberg, 3.

¹²G. C Van Niftrik dan B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1978), 439.

A. Simanjuntak mengatakan, “agaknyalah adalah lebih baik menafsirkan perkataan-perkataan ini selaku yang simbolis, menunjukkan kemurnian rohaniah para lelaki dan perempuan yang membentuk pengantin wanita bagi Kristus.”¹³

Uriah Smith mengatakan bahwa tidak mencemarkan diri dengan perempuan-perempuan merupakan simbolis. Di mana perempuan yang dimaksud di sini adalah gambaran dari gereja. Kelompok 144.000 merupakan kelompok yang tidak mencemarkan dirinya kepada gereja yang telah jatuh atau gereja yang korup/yang jahat karena itu merupakan dosa.¹⁴

Mengikuti Anak Domba

U. Aritonang memberikan pemahaman bahwa, “mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana saja melukiskan kesetiaan mereka walaupun melampaui berbagai ancaman dan aniaya.”¹⁵

Daniel R. Guild dan Richards mengatakan bahwa, kelompok 144.000 mengikuti Anak Domba menggambarkan bahwa kelompok 144.000 memiliki kesetiaan kepada Tuhan di mana lebih baik memilih untuk mati daripada melakukan kesalahan.¹⁶

Korban-korban Sulung

Buah Sulung Menyatakan Kepemilikan

Steiner Budiman mendukung pernyataan di atas dengan mengatakan, “korban-korban sulung adalah mereka yang sudah ditebus menjadi milik Allah.”¹⁷

Korban Sulung Merupakan Tanda Kepemilikan Allah.

Donald Guthrie kembali memberikan komentarnya. Ia mengatakan, “Wahyu 14:4, 5 menerangkan bahwa kelompok 144.000 orang ditebus sebagai ‘kurban-kurban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba.’ Di dalam mulut mereka tidak ada dusta; mereka tidak bercela. Sekali lagi penebusan menghasilkan suatu

¹³Simanjuntak, 924.

¹⁴Uriah Smith, *Daniel and Revelation* (Mountain View: Pacific Press Publishing Company, 1907), 707.

¹⁵U. Aritonang, *Tafsiran Buku Wahyu* (Bandung: Universitas Advent Indonesia, 1988), 95.

¹⁶Daniel R. Guild dan Richards, *Kabar Baik Yang Abadi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), 357.

¹⁷Steiner Budiman, *Bukti Ada Kutukan Jahat dalam Poligami* (Angel Publisher, 2013), Tersedia di

kesetiaan baru dan pembebasan dari semua yang salah. Kedua ayat tersebut bahwa mereka yang ditebus kini menjadi milik Allah.”¹⁸

Buah Sulung Menyatakan Kemenangan

Timotius Subekti memberikan pemahamannya dengan mengatakan bahwa, “mereka adalah orang-orang yang menang. Menang terhadap anti Kristus (segala tipu dayanya) dan terhadap patungnya serta bilangannya.”¹⁹ Dengan demikian kelompok 144.000 adalah orang-orang yang menang.

R. Hutabarat dan U. Aritonang memberikan komentarnya dan mengatakan bahwa mereka (kelompok 144.000) adalah yang akan diubahkan dari antara orang-orang yang sedang hidup. Mereka adalah orang yang telah berhasil keluar sebagai pemenang-pemenang dari kesusahan besar menjelang kedatangan Yesus kedua kali.²⁰

Namun ada perbedaan pemahaman mengenai buah sulung ini yang menyatakan bahwa mereka adalah umat tebusan yang mengalami martir, bukan orang-orang yang masih hidup diselamatkan. Seperti yang dikemukakan oleh Martin Kiddle mengatakan bahwa, “kelompok 144.000 adalah umat tebusan Allah namun mengalami martir. 144 000 juga milik Allah yang akan terangkat ke Surga.”²¹

Pemahaman lainnya datang dari Victor Houteff yang merupakan pendiri Davidian mempercayai bahwa golongan 144.000 adalah buah sulung yang merupakan satu aliran kepercayaan. Ia mengatakan, “kelompok 144.000 itu adalah sidang Masehi Advent Hari Ketujuh yang dipahami kelompok Davidian.”²²

https://books.google.co.id/books?id=ffRWAQAAQBAJ&dq=wahyu+14:4,+5&source=gbs_navlinks_s. Diakses tanggal 26 November 2015, Pukul 09:09 WIB.

¹⁸Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, 103.

¹⁹Timotius Subekti, *Kitab Wahyu II: Rahasia Akhir Zaman* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), 54-55.

²⁰R. Hutabarat, dan U. Aritonang, *Roh Nubuat: Ajaran Alkitab Mengenai Kenabian* (Bandung: Universitas Advent Indonesia, 1986), 256-257.

²¹Martin Kiddle, *The Revelation of St. John; The Mottat New Testament Commentary* (London: Hodder and Stoughton, 1963), 265.; Grant R. Osborne, *Revelation* (Michigan. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2002), 310.

²²Victor Houteff, *Tongkat Gembala* (Jakarta: Persekutuan MAHK, 2002), 68.; <http://www.nubuatan-berbicara.org/articles/Mencari%20bentuk%20peribadatan%20yang%20benar.htm>. Diakses tanggal 05 Desember 2015.

Tidak Terdapat Dusta

Jan Paulien mengatakan, “ke-144.000 orang itu dikenal karena kejujuran mereka (kontras dari sikap menipu diri Jemaat Laodekia). Mulut mereka tidak berdusta. Salah satu ciri utama umat Allah di zaman Akhir adalah komitmen sepenuhnya terhadap kebenaran dan mengabarkannya dalam setiap kondisi kehidupan.”²³

SDA Bible Commentary memberikan penjelasan dengan mengatakan: Kelompok 144.000 adalah kelompok yang di mana tidak terdapat dusta dalam mulut mereka. Ini bukan berarti bahwa mereka tidak pernah melakukan kesalahan, namun melalui kasih Karunia Allah mereka telah menang atas segala kecacatan dalam kepribadian dan karakter mereka. Mereka tidak menjadikan kebenaran Yesus Kristus menjadi penuh dosa.²⁴

Penggenapan Kelompok 144.000

Dalam penggenapan pemeteraian kelompok 144.000 menimbulkan beberapa isu. Pemahaman dari kaum Davidian mengatakan bahwa pemeteraian tersebut sudah pernah terjadi. Berikut penjelasannya; “Masa pemeteraian itu sudah dimulai semenjak dari tahun 1930 yang lalu, dan akan segera berakhir. Dikemudian juga akan ada pemeteraian dan pada akhir masa pemeteraian yang akan datang akan kelak termeterai hanya 144.000 orang saja dari antara yang hidup sekarang ini.”²⁵

Pemahaman lainnya mengatakan bahwa pemeteraian itu dimulai dari zaman Adam sampai kedatangan Kristus kedua kali seperti yang dikemukakan oleh H. S. P. Silitonga juga memberikan pemahaman bahwa kelompok 144.000 itu merupakan perkumpulan umat Allah yang menang yang dikumpulkan mulai dari zaman Adam sampai kepada akhir zaman pada saat kedatangan Kristus yang kedua.²⁶ Kemudian pemahaman yang terakhir adalah bahwa pemeteraian itu terjadi sebelum pintu kasihan tertutup seperti yang dikemukakan Marvin Moore yang mengatakan bahwa 144.000 tidak akan bisa dimeteraikan pada hari sebelum Yesus menghentikan pelayanan-Nya dalam tempat suci di Surga. 144.000 harus dimeteraikan di saat empat angin (Wahyu 7:1) dilepaskan.²⁷

²³Jan. Paulien, *Kabar Baik dari Patmos* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 252.

²⁴*Ibid.*, 827.

²⁵<http://www.nubuatanberbicara.org/articles/Mencari%20bentuk%20peribadatan%20yang%20benar.htm>. Diakses tanggal 02 Desember 2015.

²⁶H. S. P. Silitonga, *Biarkanlah Alkitab Berbicara Demi Dirinya Sendiri* (Bandung: Universitas Advent Indonesia, 2009), 12.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif – analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data yang dikumpulkan.²⁸ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.²⁹

Metode penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Jemaat Cimindi raya Bandung memahami kelompok 144.000. Untuk mengetahuinya maka penulis membagikan kuesioner yang terdiri 20 butir pernyataan terbagi dalam tiga indikator sesuai dengan identifikasi masalah. Namun sebelumnya dilakukan uji coba validasi di Jemaat Setiabudhi Bandung dan jumlah responden yang mengisi kuesioner 30 orang. Hasil yang didapatkan setelah diadakan uji coba validasi adalah satu dari dua puluh pernyataan tidak valid. Pernyataan itu tidak akan di tanyakan lagi di jemaat yang akan penulis teliti yaitu Jemaat Cimindi Raya Bandung. Di Jemaat Cimindi Raya Bandung penulis membagikan 50 kuesioner, namun yang mengisi kuesioner hanya 45 responden.

Data Responden

Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	23	51, 11 %
2.	Wanita	22	49, 89 %
Total		45 %	100 %
Bentuk Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Nilai	
Positif/Favourable	Sangat Setuju (SS)	5	
	Setuju (S)	4	
	Ragu-Ragu (R)	3	
	Tidak Setuju (TS)	2	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sementara penghitungan hasil penelitian lapangan adalah menggunakan standar:

²⁷Ibid., 172.; ‘Dia tetap memegang kendali keempat mata angin itu sementara pemeteraian secara aktif berlangsung terhadap 144.000 di akhir zaman.’ C. Mervyn Maxwell, *God Cares 2* (Idaho: Pacific Press Publishing Association, 1985), 202.

²⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Glorias Indonesia, 1998), 63-64.

²⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000), 110.

Interval Koefisien	Interpretasi
4.21 – 5.00	Sangat Positif / Sangat Setuju
3.41 – 4.20	Positif / Setuju
2.61 – 3.40	Netral / Ragu-Ragu
1.81 – 2.60	Tidak Positif / Tidak Setuju
1.00 – 1.81	Sangat Tidak Positif / Sangat Tidak Setuju

Jawaban Terhadap Masalah

Pada bahagian ini, penulis akan memberikan jawaban penulis terhadap identifikasi masalah tersebut. Berikut pemahaman penulis:

Israel Jasmani atau Rohani

Dalam hal ini penulis setuju dengan pemahaman para ahli yang mengatakan bahwa suku Israel yang digambarkan oleh Wahyu 7 adalah Israel rohani. Dalam Wahyu 7:5-8 ada satu suku Israel (anak Yakub) yang tidak termasuk kelompok 144.000. Suku itu adalah suku Dan. Kalau kelompok 144.000 dipandang sebagai harafiah otomatis suku Dan harus ada. Atas dasar ini maka penulis memahami bahwa kelompok 144.000 adalah Israel rohani. Penulis juga memiliki pemahaman bahwa tidak mungkin Tuhan hanya menyelamatkan bangsa Israel saja. Hal ini didasarkan bahwa pekabaran keselamatan itu diberitakan keseluruh dunia, bukan kepada bangsa Israel saja (Matius 24:14).³⁰ Kemudian alasan lainnya bahwa itu dipahami sebagai bangsa Israel secara rohani adalah Israel sebagai bangsa telah gagal menunaikan misinya sebagai bangsa pemberita injil (Mat 21:43; Roma 2:28; Galatia 3:28, 29; Kisah 13:46).”³¹ Hal ini menunjukkan bahwa Israel dalam konteks 144.000 dalam Kitab Wahyu bukanlah Israel rohani melainkan Israel jasmani.

Angka 144.000

Penulis memiliki pemahaman bahwa angka 144.000 bukanlah angka konotasi matematika. Jumlah seribu (Ibrani ‘*eleph*’) mungkin memiliki arti yang berbeda dalam perjanjian lama. Itu dapat menjadi jumlah pasti. Namun itu juga dapat menjadi sebuah pengertian akan hal yang menunjukkan jumlah yang sangat banyak. (Bilangan 31:5; Yos 22:14,21; I Sam 10:19; 23:23; Mik 5:2). Kemudian, oleh karena suku-suku Israel dalam Wahyu 7 dipahami sebagai simbolis maka angkanya juga otomatis akan menjadi simbolis.

³⁰Matius 24:14, “Dan injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”

³¹Aritonang, 48.

Ciri-ciri Kelompok 144.000

Dimeteraikan

Dalam Wahyu 7, sebelum ke-4 malaikat itu melepaskan mata angin yang menunjukkan kehancuran bumi, maka kelompok 144.000 tersebut dimeteraikan terlebih dahulu. Para ahli memberikan pemahaman sehubungan dengan kata meterai, dimana meterai biasanya digunakan untuk keabsahan orang percaya sebagai milik Allah (Wahyu 7:3-8). Dalam Alkitab Meterai merupakan tanda kepemilikan.”³²

Pemeteraian dalam kelompok 144.000 menandakan bahwa mereka adalah milik Allah. Selain pengertian bahwa pemeteraian itu menjadikan kelompok 144.000, pendapat para ahli lainnya mengatakan bahwa pemeteraian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tabiat Allah. Fernando Chaij mengatakan bahwa, “salah satu ciri-ciri dari 144.000 adalah di dahinya tertulis nama anak Domba Allah yang berarti memiliki tabiat Kristus. Meterai Allah yang hidup adalah Nama alias sifat dan tabiat-Nya yang penuh kasih sayang.”³³

Ellen G. White menjelaskan bahwa meterai Allah yang hidup hanya dikenakan kepada mereka yang tabiatnya sama dengan Kristus.³⁴ Kemudian, meterai itu bukan tanda yang bisa dilihat, tetapi suatu tindakan yang mendiami kebenaran, secara intelektual maupun spiritual sehingga mereka [umat Allah] tidak bisa dipindahkan.³⁵

Menjadi pertanyaan adalah apa meterai Allah yang menjadikan mereka milik Allah dan sama seperti tabiat Allah? Meterai itu merupakan cap/tanda ataupun menyatakan kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat lagi oleh siapa pun. Di zaman para raja Perjanjian Lama, apabila memutuskan sesuatu maka para raja membuat cap/meterai supaya keputusan itu tidak diganggu gugat oleh siapa pun. Penulis memberikan contoh di zaman raja Darius, ketika Daniel diberikan hukuman dilemparkan ke gua singa, maka raja memberikan cap dengan cincin meterainya dan dengan cincin meterai pembesarnya, supaya dalam hal Daniel tidak dibuat perubahan apa-apa (Dan. 6:16-18). Hal ini menandakan bahwa meterai itu memiliki kuasa atau menyatakan kuasa.

Meterai mengandung tiga hal yang membuat itu berkuasa. Tiga hal itu adalah: (1) Nama; (2) Jabatan; (3) Wilayah kekuasaan/otoritas. Ke-tiga hal ini

³²W. Stuart Owen, dkk, *Bahasa Lambang Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 88.

³³Fernando Chaij, *Persiapan Untuk Krisis Terakhir* (Mountain View: Pacific Press, 1966), 49.

³⁴Ellen G. White, *Maranatha: Tuhan Datang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2010), 241.

³⁵“Seal is a settling into truth” (Ezekiel 9:2-4), *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*, ed. Francis D. Nichol (Washington: Review and Herald Association Publishing, 1953), 4:1161.

dinyatakan Allah melalui hukum-Nya yang menandakan bahwa hukum-Nya itu adalah meterai-Nya. Kemudian yang dimeteraikan adalah Nama Anak Domba dan Nama Bapa-Nya (Wahyu 14:1) yang memiliki arti bahwa Nama Allah yang dinyatakan dalam hukum-Nya.³⁶ Salah satu dari 10 hukum Allah adalah meterai Allah itu sendiri.

Hari Sabat (Hukum ke-4) merupakan meterai Allah di mana di dalam hukum Sabat terdapat: Nama, Kekuasaan dan Otoritas/Wilayah Kekuasaan. Perhatikan ayat berikut untuk menjelaskan di mana letak meterai Allah pada hukum Sabat itu:

Kel 20 : 8 – 11, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.”

Melalui ayat di atas penjelasan meterai Allah sebagai berikut: Nama-Nya; Tuhan, Kekuasaan-Nya; Pencipta, Otoritas/ Wilayah kekuasaan-Nya; Langit dan Bumi. Jadi yang dimeteraikan Allah di dahi kelompok 144.000 adalah Hukum Sabat. Hal itulah yang menjadikan kelompok 144.000 menjadi milik Allah, dan memiliki tabiat Yesus Kristus.

Pemeteraian itu dilakukan pada dahi kelompok 144.000. Dahi dalam bahasa aslinya adalah metopon (*μετωπον*) diartikan sebagai *foreheads*. Ditinjau dari bahasa aslinya maka itu dipahami *between the eyes* yang memiliki arti pikiran. Jadi hukum Allah khususnya hari Sabat yang merupakan meterai Allah harus tertanam dalam pikiran umat-umat Tuhan atau dalam konteks Wahyu 7 kelompok 144.000.

Konsep Tidak Mencemarkan Diri dengan Perempuan

Ciri berikut ini memiliki pemahaman yang tidak dapat ditafsirkan sebagai harafiah. Ditinjau dari kata ‘perempuan’ bahwa ada dua gambaran wanita dalam Kitab Wahyu. (1) wanita yang benar, dan (2) wanita yang tidak benar. Penulis melihat bahwa wanita yang tidak benar ini menggambarkan, pengajaran palsu (Wahyu 2:20), sebagai pelacur yang bergabung dengan binatang yang penuh nama hujat terhadap Allah, kenajisan dan kejahatan-kejahatan serta kekejian bahkan digambarkan sebagai Babel lambang dari penyembahan berhala (Wahyu 17:1-6). Untuk itulah kata tidak mencemarkan diri dengan perempuan yang dimaksud dalam Wahyu 14:4 adalah bahwa kelompok 144.000 tidak melibatkan atau mencemarkan diri bahkan menganut ajaran-ajaran palsu, dan tidak hidup seperti gambaran wanita

³⁶Nama Allah itu mengungkapkan sifat-Nya, tabiat-Nya, kadar-Nya/karakter-Nya, yang dinyatakan di dalam hukum. Nama Allah juga menunjukkan kesediaan-Nya menjalin hubungan dengan umat manusia.’ Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992), 32.

pelacur dalam Wahyu 17. Kelompok 144.000 harus murni di dalam iman itulah sebabnya dikatakan mereka harus perawan. Jadi penulis memiliki pemahaman bahwa perempuan yang dimaksud dalam pasal 14 adalah gereja yang menganut ajaran palsu yang tidak sesuai dengan meterai Allah tersebut.

SDA Bible Commentary menuliskan;

Seorang perempuan sering digunakan dalam Kitab Suci merepresentasikan sebuah gereja. Di mana seorang wanita suci digambarkan gereja sejati (ps. 12:1) dan seorang wanita tidak bermoral digambarkan sebagai gereja murtad. Dalam Wahyu 17: 1-5 binatang dan gereja-gereja murtad yang mengikuti jejaknya disimbolkan oleh seorang wanita yang tidak murni dan anak perempuannya. Tidak diragukan lagi bahwa hal itu mengacu kepada gereja yang tidak benar.³⁷

Kelompok 144.000 didapati bahwa mereka tidak pernah melibatkan diri dengan ajaran-ajaran kepalsuan yang mencemarkan iman mereka kepada Kristus.

Korban Sulung

Konsep buah-buah sulung terhadap kelompok 144.000 menyatakan bahwa kelompok itu merupakan hasil tuaian Allah yang pertama yang tidak mengalami kematian sampai kedatangan-Nya. Kemudian dari analisa penulis kelompok 144.000 merupakan buah yang matang dalam hal mengikut Anak Domba (ay.4) dan mereka juga merupakan persembahan pertama yang kudus kepada Allah dalam pengertian mereka telah menjaga kesucian iman terhadap Anak Domba.

Dalam bahasa Yunani, buah sulung diartikan *aparche*. Kata *aparche* diartikan sebagai tindakan dari pengorbanan yang pertama dan juga sebagai buah yang pertama.³⁸ Buah yang pertama mewakili segenap tuaian, kawan domba, dsb—persembahan syukur yang menunjukkan bahwa semua itu adalah milik Allah.³⁹

Konsep buah sulung dalam konteks kelompok 144.000 memiliki dua pemahaman; (1) Buah sulung menandakan bahwa mereka adalah orang yang menang; (2) Buah sulung menandakan bahwa mereka adalah orang yang tidak mengalami kematian sampai Yesus datang.

R. Hutabarat dan U. Aritonang memberikan komentarnya dan mengatakan bahwa mereka (kelompok 144.000) adalah yang akan diubahkan dari antara orang-orang yang sedang hidup. Mereka adalah orang yang telah berhasil keluar sebagai

³⁷“Woman” (Revelation 14:4), *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*, Ed. Francis D. Nichol (Washington: Review and Herald Association Publishing, 1957), 7:826.

³⁸Moulton Harold K., *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 36.

³⁹W. Stuart. Owen, Dkk., *Bahasa Lambang Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 48.

pemenang-pemenang dari kesusahan besar menjelang kedatangan Yesus kedua kali.⁴⁰

Mengikuti Anak Domba

Kelompok 144.000 memiliki ciri-ciri bahwa kemana Anak Domba pergi, mereka selalu mengikuti-Nya. Hal ini menggambarkan kesetiaan kepada Anak Domba. Sebagaimana seorang gembala dengan kawanan domba, begitulah Allah dengan kelompok 144.000. Mengikuti Tuhan berarti mengikuti segala ajaran, hukum dan peraturan-Nya.

SDA Bible Commentary mengatakan, “mereka adalah kelompok yang tidak pernah sujud menyembah baal. Kemudian mengikuti Anak Domba memiliki arti bahwa mereka terlibat dalam pekerjaan Malaikat Surga untuk menyelamatkan mereka yang binasa. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam mengikuti Anak Domba memiliki pengertian bahwa mereka menjaga Perintah-Nya atau taat terhadap Dia, mengikuti teladan-Nya, menderita demi-Nya, dan membawa keinginan kita ke dalam kehendak-Nya.”⁴¹

Pada hari terakhir akan ada kekuasaan dari binatang itu, namun domba-domba-Nya tidak akan mendengarkan dia. Mereka berfokus kepada suara Gembala-Nya, dan tetap mengikuti Dia.⁴² Ini menunjukkan bahwa mereka (kelompok 144.000) adalah orang-orang yang memiliki kesetiaan kepada Anak Domba.

Tidak Terdapat Dusta Dalam Mulut mereka

Dalam Alkitab bahasa Yunani, kata dusta diterjemahkan ‘*ψεύδος*’ (*pseudos*) yang diartikan sebagai: *lying, lie*. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia adalah: bohong dan berdusta.⁴³ Thayer definition menjelaskan bahwa arti dari *pseudos* itu adalah, kebohongan; kesadaran dan kesengajaan akan kepalsuan; tentang sesat, fasik dan ajaran palsu.⁴⁴

Jika kelompok 144.000 adalah kelompok yang mengajarkan kepalsuan maka tidaklah tepat kelompok ini dikatakan sebagai pengikut Anak Domba dan orang yang

⁴⁰Hutabarat dan Aritonang, 256-257.

⁴¹“God’s people follow the Lamb now” (Revelation), *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*, ed. Francis D. Nichol (Washington: Review and Herald Association Publishing, 1957), 7:978.

⁴²Frank B. Holbrook., ed., *Symposium On Revelation Book 1*. Maryland: Review and Herald Publishing Association, 1992), 273-274.

⁴³KBBI menjelaskan arti ‘bohong’ adalah: Tidak sesuai dengan hal sebenarnya; berkata palsu atau menyampaikan hal yang tidak benar.

⁴⁴Tersedia di E-Sword- the Sword of the Lord Bible Software Version 9.8.3, oleh Rick Mereys, copyright 2000-2011.

dimeteraikan. Berdasarkan bahasa aslinya ‘*ψεύδος*’ (*pseudos*) di mana kata ini juga digunakan dalam Kitab Roma 1:25⁴⁵ menggambarkan tentang dusta yang dimaksud dalam Wahyu 14:5.

Jan Paulien bahwa, “ke-144.000 orang itu dikenal karena kejujuran mereka (kontras dari sikap menipu diri Jemaat Laodekia). Mulut mereka tidak berdusta. Salah satu ciri utama umat Allah di zaman Akhir adalah komitmen sepenuhnya terhadap kebenaran dan mengabarkannya dalam setiap kondisi kehidupan.”⁴⁶

Ellen G. White mengatakan: “Kelompok 144.000 adalah kelompok yang di mana tidak terdapat dusta dalam mulut mereka. Ini bukan berarti bahwa mereka tidak pernah melakukan kesalahan, namun melalui kasih Karunia Allah mereka telah menang atas segala kecacatan dalam kepribadian dan karakter mereka. Mereka tidak menjadikan kebenaran Yesus Kristus menjadi penuh dosa.”⁴⁷

Penggenapan Kelompok 144.000

Kelompok 144.000 akan tergenapi di antara meterai yang ke 6 sebagaimana Wahyu 6:12-17 gambarkan (menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali) dan meterai yang ketujuh dalam Wahyu 8:1 (peristiwa kedatangan Yesus kedua kali). Penggenapan pemeteraian itu ketika meterai keenam berakhir dan menjelang meterai yang ketujuh di mana berbicara tentang kedatangan Kristus yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi kegiatan di Surga oleh karena Kristus sudah datang. Oleh sebab itu penulis memahami bahwa pemeteraian itu terjadi sebelum pintu kasihan tertutup (setelah Kristus menyelesaikan tugasnya di bait suci surgawi).

Ellen G. White mengatakan bahwa, ‘seorang malaikat yang kembali dari bumi mengumumkan bahwa tugasnya sudah dilaksanakan; ujian terakhir sudah dijalankan ke atas dunia, dan semua orang yang sudah membuktikan diri setia kepada prinsip-prinsip Ilahi telah menerima “meterai Allah yang hidup.” Lalu Yesus menghentikan pengantaraan-Nya di bait suci surga. Ia mengangkat kedua tangan-Nya, dan dengan suara nyaring berseru, “sudah selesai.”’⁴⁸

Kata ‘sudah selesai’ memiliki arti bahwa pintu kasihan ditutup di mana pekerjaan Ilahi di bait suci surgawi dalam mengadakan penghakiman telah selesai

⁴⁵‘Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selamanya, amin.’

⁴⁶Paulien, *Kabar Baik dari Patmos*, 252.

⁴⁷Ibid., 827.

⁴⁸Ellen G. White, *Great Controversy* (Battle Creek: Review and Herald, 1895), 631.; ‘Seorang malaikat dengan alat tulis di sampingnya kembali dari bumi dan melapor kepada Yesus bahwa tugasnya sudah dilaksanakan, dan orang-orang saleh sudah dihitung dan dimeteraikan. Kemudian saya melihat Yesus, yang sudah melayani di depan tabut perjanjian yang berisi sepuluh hukum, membuang pedupaan. Ia mengangkat tangan-Nya, dan dengan suara yang nyaring berseru,

dan pemeteraian terhadap kelompok 144.000 itupun selesai, dengan kata lain bahwa pemeteraian itu terjadi sebelum pintu kasihan tertutup. Setelah pintu kasihan tertutup di mana menunjukkan tidak ada lagi kegiatan Kristus di Bait suci surgawi, maka tidak ada lagi pemeteraian yang memisahkan kelompok orang yang diselamatkan dan yang tidak diselamatkan dan Kristus pun menyerukan dengan khidmat: “Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya (Wah. 22:11).” Ayat tersebut menandakan bahwa peristiwa tersebut terjadi setelah pintu kasihan tertutup (pemeteraian selesai). Pemeteraian ini terjadi kepada setiap orang. Namun penggenapan pemeteraian yang dimaksud oleh penulis adalah penggenapan pemeteraian kepada kelompok 144.000.

Tabel Harafiah atau Simbolis

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P1	Angka 144.000 merupakan angka yang harafiah.	2.57	Ragu-ragu
P2	Angka 144.000 merupakan angka yang simbolis.	3.26	Ragu-ragu
P3	Kelompok 144.000 melambangkan Israel secara rohani/jemaat modern.	3.57	Setuju

Tabel diatas menunjukkan bahwa anggota jemaat belum memahami dengan baik tentang siapa kelompok 144.000 dan angkanya yang walaupun pada P3 pemahaman anggota jemaat sudah baik. Namun bila ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan dari P1-P3 hasil jawaban responden menunjukkan angka 3.14. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat ditafsirkan berupa pernyataan ragu-ragu pada ketiga pernyataan tersebut.

Tabel Pengertian Dari Ciri-ciri Kelompok 144.000

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P4	Pemeteraian kelompok 144.000 merupakan lambang tabiat dan tanda kepunyaan Kristus	3.57	Setuju
P5	Kelompok 144.000 adalah mereka yang tidak boleh menikah sesuai ciri-ciri yang menyatakan lambang bahwa mereka tidak “menajiskan diri dengan penyembahan berhala”	4.13	Setuju
P6	Kata tidak mencemarkan melambangkan kemurnian tabiat dan moral	2.35	Tidak Setuju

“Sudah selesai.” Ellen G White, *Early Writting* (Battle Creek: Review and Herald, 1899), 279.

P7	Ungkapan korban sulung merupakan lambang yang menyatakan bahwa mereka adalah milik Allah.	4.28	Sangat Setuju
P8	Korban sulung juga merupakan tanda bahwa mereka adalah orang yang ditebus dan diselamatkan dari antara mereka yang masih hidup di akhir zaman.	3.97	Setuju
P9	Tidak terdapat dusta di dalam mulutnya adalah ungkapan yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah berdusta.	3.66	Setuju
P10	Maksud kalimat 'tidak terdapat dusta' itu hanyalah ungkapan bahwa tidak ada pengajaran palsu yang keluar dari mulut mereka.	2.93	Ragu-ragu
P11	Kelompok 144.000 merupakan buah sulung yang tidak mengalami kematian sampai Yesus datang ke 2 kali.	3.66	Setuju
P12	Kelompok 144.000 adalah buah sulung yang menang dalam melewati kesusahan besar.	3.37	Ragu-ragu
P13	Kelompok 144.000 merujuk kepada satu denominasi/aliran kepercayaan.	4.11	Setuju
P14	Kelompok 144.000 mengikuti Anak Domba menunjukkan bahwa mereka memiliki kesetiaan.	2.71	Ragu-ragu
P15	Kelompok 144.000 merupakan golongan buah sulung yang mengalami Martir.	4.13	Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota jemaat sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian dari ciri-ciri kelompok 144.000. Secara keseluruhan dari P4-P15 responden sudah memahami dengan baik tentang pengertian ciri-ciri kelompok 144.000 ditinjau dari nilai *mean* 3.53 ditafsirkan setuju. Namun pada P6 (tidak setuju), P10, P12, P14 (ragu-ragu) anggota jemaat masih kurang memahami dengan baik dan masih memiliki pemahaman yang belum pasti tentang pernyataan-pernyataan tersebut.

Tabel Penggenapan Kelompok 144.000

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P16	Penggenapan pemeteraian kelompok 144.000 sudah pernah terjadi dan akan terjadi kembali.	2.66	Ragu-ragu
P17	Penggenapan itu hanya dilakukan sebelum pintu kasihan tertutup	3.87	Setuju
P18	Penggenapan 144.000 itu akan terjadi setelah pintu kasihan tertutup.	3.06	Ragu-ragu
P19	Pemeteraian itu dilakukan dari zaman Adam sampai kedatangan Yesus kedua kali.	3.40	Ragu-ragu

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Jemaat Cimindi Raya belum memiliki pemahaman yang pasti tentang penggenapan kelompok 144.000. Walaupun pada P17 responden sudah memiliki pemahaman yang baik. Bila ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan dari P16 – P19 senilai 3,25 yang berbobot ragu-ragu.

Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Cimindi Raya, sebanyak 50 eksemplar, di mana 5 eksemplar tidak kembali dengan alasan bahwa anggota jemaat lupa. Oleh karena itu rangkuman dari jumlah 45 eksemplar yang kembali sebagai berikut:

1. Pernyataan tentang “harafiah/symbolis” yang meliputi Israel jasmani atau Israel rohani, dan angkanya harafiah atau symbolis. Berdasarkan jawaban pernyataan tersebut maka jemaat Cimindi Raya tidak memiliki pemahaman yang pasti ataupun ragu-ragu. Ini ditunjukkan dengan nilai *mean* 3.14, yang berbobot ragu-ragu.
2. Tentang pengertian ciri-ciri 144.000 dalam P4-P15 anggota jemaat sudah memiliki pemahaman yang baik. Hal ini terlihat dari nilai *mean* 3.53, yang berbobot setuju. Namun apabila dilihat dari P6 bermakna negatif yaitu tidak setuju. Terlihat nilai *mean* 2.35 yang menyatakan tidak memiliki pemahaman yang baik. Begitu juga dengan P10, P12, P14 ada yang bermakna negatif yaitu ragu-ragu. Hal ini terlihat dari nilai *mean* sejumlah 2.93, 3.37 dan 2.71 yang menyatakan belum memiliki pemahaman yang pasti. Secara keseluruhan dari P4-P15 responden sudah memahami dengan baik tentang pengertian ciri-ciri kelompok 144.000 ditinjau dari nilai *mean* 3.53 ditafsirkan setuju.
3. Penggenapan kelompok 144.000 yang digambarkan dalam P16-P19 masih belum dipahami dengan baik oleh anggota jemaat Cimindi Raya di mana anggota jemaat belum memiliki pemahaman yang pasti. Hal ini terlihat dari nilai *mean* 3.25 yang berbobot ragu-ragu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Teologis Pemahaman GMAHK Jemaat Cimindi Raya tentang “Analisis Teologis Kelompok 144.000” Berdasarkan Kitab Wahyu 7:4 dan Wahyu 14:1, maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan penelitian Teori dan (2) Kesimpulan penelitian lapangan.

Kesimpulan Penelitian Teori

Adapun kesimpulan penelitian teori yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Kelompok 144.000 adalah bangsa Israel rohani didasarkan tidak terdapatnya satu suku Israel yakni suku Dan oleh karena suku tersebut melambangkan penyembahan berhala yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kelompok 144.000 (Wah. 14:4). Kemudian pekabaran keselamatan itu bukan hanya ditujukan kepada bangsa Israel jasmani melainkan ke seluruh bangsa di muka bumi. Israel jasmani juga sudah ditolak secara bangsa oleh karena gagal dalam menjalankan misi sebagai pemberita Injil. Mengenai Angka 144.000 adalah angka simbolis, didasarkan bahwa suku yang digambarkan dalam Wahyu 7 simbolis, dan angka itu tidak dapat lagi dipahami sebagai harafiah.
2. Pemeteraian yang dilakukan kepada kelompok 144.000 merupakan meterai yang menjadikan mereka milik Allah dan sama seperti tabiat Kristus. Meterai itu merupakan tanda kekuasaan, tanda kepemilikan yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Meterai yang ada pada dahi kelompok 144.000 mengandung Nama, Jabatan dan Otoritas dari Allah, dan itu hanya terdapat pada hukum keempat (Kel. 20:8-11) yang harus ditanamkan dalam pikiran.
3. Kelompok 144.000 tidak mencemarkan diri dengan perempuan bukan berarti tidak boleh menikah. Namun kata perempuan yang dimaksud merujuk kepada lambang kejahatan, kepelesiran, kepalsuan atau Babel (penyembahan berhala) yang digambarkan dalam Wahyu 7:1-18. Dengan kata lain bahwa kelompok 144.000 adalah orang yang setia kepada kebenaran Allah, dan tidak mencemarkan diri dengan pengajaran palsu dan sejenisnya.
4. Buah sulung adalah persembahan pertama. Kelompok 144.000 adalah mereka yang mempersembahkan diri mereka terhadap Allah yang menjaga kesucian Iman kepada Allah. Kelompok 144.000 juga merupakan kumpulan orang yang istimewa bagi Allah karena kumpulan ini menang dalam melewati pertentangan besar itu. Kumpulan ini juga adalah kumpulan yang tidak mengalami kematian dan pertama yang menyaksikan kedatangan Kristus yang kedua kali.
5. Kelompok 144.000 adalah orang yang setia yang mengikuti Anak Domba dalam arti menghormati dan menuruti peraturan, pengajaran dan hukum-Nya.
6. Tidak terdapat dusta dalam mulutnya menunjukkan bahwa tidak adanya pengajaran palsu yang menyesatkan. Ini berhubungan juga dengan ciri di mana mereka tidak mencemarkan diri dengan kepalsuan atau kesesatan.
7. Penggenapan kelompok 144.000 terjadi sebelum pintu kasihan tertutup di mana ketika Kristus menyelesaikan pekerjaan-Nya di Bait Suci Sorgawi. Pekerjaan Kristus di Bait Suci Sorgawi memastikan siapa yang diselamatkan dan siapa yang tidak diselamatkan. Ketika menyelesaikan tugas-Nya maka Yesus mengeluarkan pengumuman khidmat yang sungguh-sungguh: “Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus

berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya (Wah. 22:11).” Setiap kasus diputuskan bagi kehidupan atau kematian.

Kesimpulan Penelitian Lapangan

Adapun kesimpulan penelitian lapangan yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari 45 responden mengenai harafiah atau simbolis yang merujuk kepada siapa kelompok 144.000 dan angkanya, maka hasil anggota Jemaat Cimindi Raya dari segi persentase jawaban responden sudah memiliki jawaban yang baik. Namun, ditinjau dari nilai *mean* dari seluruh jawaban responden menunjukkan angka 3.14, berarti anggota jemaat Cimindi Raya belum memiliki pemahaman yang pasti/ragu-ragu tentang siapa dan angka kelompok 144.000.
2. Jemaat Cimindi Raya sudah memahami dengan baik mengenai interpretasi dari ciri-ciri kelompok 144.000. Hal ini ditunjukkan dari nilai *mean* 3.53 yang ditafsirkan sebagai setuju. Walaupun pada P6 responden tidak setuju mengenai tidak mencemarkan melambangkan kemurnian tabiat dan moral, dan P10, P12 dan P14 tentang bahwa kelompok 144.000 tidak ada pengajaran palsu dari mulut mereka, kelompok 144.000 adalah buah sulung yang menang serta kelompok 144.000 mengikuti Anak Domba menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang setia anggota jemaat masih memiliki keragu-raguan.
3. Setelah penulis mengadakan penelitian tentang penggenapan terhadap kelompok 144.000 di Jemaat Cimindi Raya, maka hasilnya bahwa jemaat Cimindi Raya tidak memiliki pemahaman yang pasti tentang penggenapannya apakah setelah pintu kasihan tertutup atau sebelum pintu kasihan tertutup atau juga dari zaman Adam sampai kedatangan Yesus kedua kali, dilihat dari *mean* 3.25 yang ditafsirkan sebagai ragu-ragu.

Saran

Melalui hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis telah tampilkan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi penting berbentuk saran kepada para pembaca dan terutama kepada anggota jemaat Cimindi Raya, sebagai berikut:

1. Anggota jemaat Cimindi Raya perlu memberikan perhatian khusus tentang pemahaman kelompok 144.000 agar tidak keliru dalam menafsirkannya.
2. Anggota jemaat harus banyak membaca dan mempelajari Alkitab dan Roh Nubuat tentang identitas kelompok 144.000, sehingga dapat memahami dengan baik siapa kelompok 144.000, dan kapan penggenapannya.

3. Pemimpin rohani atau gembala jemaat perlu membuat pelajaran khusus baik secara seminar maupun pendalaman Alkitab tentang topik ini sehingga anggota jemaat mendapatkan pencerahan dan pemahaman yang menumbuhkan pengetahuan dan keimanan.
4. Penulis juga menyarankan agar anggota jemaat Cimindi Raya dan para pembaca mempersiapkan diri agar menjadi bagian dari kelompok 144.000 yang diselamatkan.
5. Penulis menyarankan agar karya ilmiah ini dapat diteruskan dalam penelitian lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Daftar Pustaka

- Aritonang, U. *Tafsiran Buku Wahyu*. Bandung: Universitas Advent Indonesia, 1988.
- Battistone, Joseph J. *Pelajaran Sekolah Sabat Dewasa: Kemenangan Sekarang Ini, Kemuliaan Masa Mendatang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1989.
- Budiman, Steiner. *Bukti Ada Kutukan Jahat dalam Poligami*. Angel Publisher, 2013.
- Chaij, Fernando. *Persiapan Untuk Krisis Terakhir*. Mountain View: Pacific Press, 1966.
- De Heer, J. J. *Tafsiran Alkitab Kitab Wahyu Yohanes*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1992.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2005.
- Ford, J. Massyngberde. *Revelation: The Anchor Bible*. New York: Double Day and Company, 1975.
- “God’s people follow the Lamb now” (Revelation 14:4), *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*, ed. Francis D. Nichol. Washington: Review and Herald Association Publishing, 1957.
- Guild, Daniel R., dan Richards. *Kabar Baik Yang Abadi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2008
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Kitab Wahyu Dari Bahasa Yunani*. Jogja: Andi Offset, 2005.
- Halley, Henry H. *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Holbrook, Frank B., ed. *Symposium On Revelation Book 1*. Maryland: Review and Herald Publishing Association, 1992.
- Houteff, Victor. *Tongkat Gembala*. Jakarta: Persekutuan MAHK, 2002.

- Hutabarat, R dan U. Aritonang. *Roh Nubuat: Ajaran Alkitab Mengenai Kenabian*. Bandung: Universitas Advent Indonesia, 1986.
- Ladd, George Eldon. *A Commentary on The Revelation of John*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979.
- Silitonga, Hotma. S. P. *Biarkanlah Alkitab Berbicara Demi Dirinya Sendiri*. Bandung: Universitas Advent Indonesia, 2009.
- Simanjuntak, A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Smith, Uriah. *Daniel and Revelation*. Mountain View: Pacific Press Publishing Company, 1907.
- Mancini Giovanni. *144.000 and the Great Multitude*. Maret 2004.
- Marxsen, William. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2000.
- Maxwell, C. Mervyn. *God Cares 2*. Idaho: Pacific Press Publishing Association, 1985.
- Moore, Marvin. *Krisis Akhir Zaman*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2009.
- Moulton, Harold K. *The Analytical Greek Lexicon Revised*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.
- Mulyono, Bambang. Y. *Teologi Ketabahan Ulasan Atas Kitab Wahyu*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1993.
- Murray, Beasley. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1982.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Glorias Indonesia, 1998.
- Ofm, Groenen. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Owen, W. Stuart. dkk. *Bahasa Lambang Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Paulien, Jan. *Kabar Baik Dari Patmos*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.
- “Seal is a settling into truth” (Ezekiel 9:2-4). *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*, Ed. Francis D. Nichol. Washington: Review and Herald Association Publishing, 1953.

Subekti, Timotius. *Kitab Wahyu II: Rahasia Akhir Zaman*. Yogyakarta: Andi Offset, 1985.

Van Niftrik G. C, dan B. J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1978.

White, Ellen G. *Early Writing*. Battle Creek: Review and Herald, 1899.

_____. *Great Controversy*. Battle Creek: Review and Herald, 1895.

_____. *Maranatha: Tuhan Datang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2010.

“Woman” (Revelation 14:4). *The Seventh-day Adventists Bible Commentary*. Ed. Francis D. Nichol. Washington: Review and Herald Association Publishing, 1957.

Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1996.

Internet

<http://kamusbahasaindonesia.org/harafiah/symbolis>. Diakses tanggal 06 Desember 2015.

Elektronik

Tersedia di E-Sword- the Sword of the Lord Bible Software Version 9.8.3, oleh Rick Mereys, copyright 2000-2011.